

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengambilan Sampel

a. Lokasi Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di kelurahan Sambuli yang terletak di Kecamatan Nambo Kota Kendari dengan luas wilayah 4.184 km². Batas wilayah Kelurahan Sambuli sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Abeli
- 2) Sebelah Selatan berbatatasan dengan Kelurahan Tondonggu
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Moramo
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan jalan poros Moramo
Kecamatan

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Maxima Laboratorium Klinik Kendari yang berada di JL. H. Abdul Silondae, Korumba, Kec. Mandonga Kota Kendari yang merupakan sebuah layanan kesehatan terpadu yang beroperasi sejak tahun 2012.

B. Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Kadar Glukosa Darah pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kacamatan Nambo Kota Kendari, yang dilakukan di Laboratorium Klinik Maxima menggunakan sampel serum dengan jumlah sampel sebanyak 31. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juni-04 juli tahun 2024, diperoleh sampel sebanyak 31 orang yang bersedia menjadi subjek penelitian serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Karakteristik berdasarkan umur pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini menurut Kemenkes 2009

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Umur Masyarakat Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari

No	Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Normal	Pre diabetes	Diabetes	Persentase (%)
1	25-35	14	11	2	1	45.16%
2	36-45	5	5	0	0	16.13%
3	46-55	8	5	2	1	25.8%
4	56-65	4	3	0	1	12.91%
Total		31	24	4	3	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Dari Tabel Diatas Menunjukkan bahwa dari 31 responden masyarakat Kelurahan Sambuli berdasarkan kelompok usia terbanyak yaitu pada kelompok usia 25-35 tahun sebanyak 14 responden (45.16%) dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 11 responden, prediabetes sebanyak 2 responden dan diabetes sebanyak 1 responden. Kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 5 responden (16.13%) dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 5 orang responden. Kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 8 responden (25.8%) dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 5 orang responden, prediabetes sebanyak 2 orang responden dan diabetes sebanyak 1 orang responden. Kelompok usian 56-65 tahun sebanyak 4 responden (12.91%) dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 3 orang responden dan diabetes sebanyak 1 orang responden.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin masyarakat Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Normal	Pre diabetes	Diabetes	Persentase (%)
1	Perempuan	26	21	3	2	83.87%
2	Laki-Laki	5	3	1	1	16.12%
Total		31	24	4	3	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Dari Tabel Diatas dapat dilihat bahwa gambaran kadar glukosa darah dari 31 responden pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli berdasarkan jenis kelamin, perempuan berjumlah 26 responden (83,88%) dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 21 responden, prediabetes sebanyak 3 responden, dan diabetes sebanyak 2 orang responden. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang responden (16,12%) dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 3 orang responden, prediabetes sebanyak 1 responden dan diabetes sebanyak 1 orang responden. Jadi total frekuensi berdasarkan jenis kelamin masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kabupaten Nambo Kota Kendari dari 31 sampel dengan persentase 100%.

2. Variabel Penelitian

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Puasa Masyarakat Pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari

No	Kadar Glukosa Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Normal	24	77,4
2	Prediabetes	4	13
3	Diabetes	3	9.6
Jumlah		31	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel Diatas. Hasil dari pemeriksaan kadar glukosa darah puasa pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli yang normal sebanyak 24 responden dengan persentase (77,4%), prediabetes berjumlah 4 responden (16,2%), sedangkan diabetes berjumlah 3 responden dengan persentase (9,6%).

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 13 juni-04 juli 2024 tentang Gambaran Kadar Glukosa Darah pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari didapatkan sampel

sebanyak 31 responden dengan usia 25-65 tahun didapatkan yang diambil secara *random sampling*. Pada penelitian ini terbagi atas beberapa karakteristik yaitu berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

Dari hasil penelitian tentang gambaran kadar glukosa darah pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli dengan jumlah responden sebanyak 31 orang lebih banyak yang normal yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (74.2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Sambuli memiliki kadar glukosa darah yang sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noventi et al.(2021) yang menemukan bahwa 80,74% masyarakat Kelurahan Sambuli memiliki kadar glukosa darah normal. Hal ini sesuai dengan teori (Rochmah, 2015) yang menyatakan hormon insulin memiliki efek paling dominan pada metabolisme karbohidrat, hormon ini menurunkan kadar glukosa serta mendorong penyimpanan zat-zat gizi (glikogenesis). Sekresi hormon insulin bekerja sebagai respon terhadap naiknya kadar glukosa darah yang menyebabkan timbulnya mekanisme umpan balik sebagai pengatur besarnya kadar glukosa darah. Mekanisme insuli dan insulin selanjutnya meningkatkan traspor glukosa kedalam hati, otot, dan sel lain sehingga kadar glukosa darah kembali ke nilai normal. Selain itu masyarakat di Kelurahan Sambuli juga sudah memiliki akses pelayanan kesehatan seperti puskesmas, yang memudahkan masyarakat mengakses serta memiliki kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, maka kemungkinan besar kasus diabetes dapat terdeteksi lebih dini dan kadar gula darah terkontrol dengan baik.

Sedangkan masyarakat yang memiliki kadar glukosa darah yang tinggi antara lain diabetes sebanyak 3 orang (9.6%), prediabetes sebanyak 4 orang (13%), dan yang memiliki kadar glukosa darah yang rendah sebanyak 1 orang dengan persentase (3%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah pada masyarakat pesisir yaitu banyaknya mengkonsumsi makanan yang mengandung gula, kurangnya olah raga, dan kurang tidur. Ketika seseorang terlalu banyak mengkonsumsi minuman atau makanan yang mengandung gula yang tidak diketahui

kadarnya, maka kadar gula darah seseorang akan meningkat apalagi jika ditambah dengan kurangnya aktifitas fisik atau olah raga.

Distribusi frekuensi masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari berdasarkan umur dengan kelompok umur terbanyak yaitu umur 25-35 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase (45.16%). Umur mempunyai kejadian dengan peningkatan kadar glukosa darah, hal ini disebabkan karena dengan semakin bertambahnya umur semakin besar resiko terjadinya hiperglikemia akibat penurunan kerja dari pankreas dalam memproduksi insulin. Hasil ini sesuai dengan Riskesdas 2013 yang dimana semakin bertambahnya umur semakin besar pula resiko terjadinya peningkatan kadar glukosa darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Suiroaka (2019) umur merupakan faktor yang mempengaruhi kadar glukosa darah meningkat, semakin bertambahnya umur kemampuan jaringan mengambil glukosa darah semakin menurun. Penyakit ini lebih banyak terjadi pada umur 40 tahun keatas.

Distribusi frekuensi masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari berdasarkan jenis kelamin, dari pemeriksaan yang telah dilakukan sebanyak 31 responden, didapatkan hasil pada responden penelitian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase (16.13%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden dengan persentase (83.87%). Menurut Rudi A, (2017) bahwa perempuan memiliki lebih banyak kadar glukosa darah yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Rivaldi (2015) menyatakan bahwa secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome), pasca-monopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi lebih mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko terjadinya peningkatan gula darah.

Terdapat beberapa variasi yang cukup signifikan dalam kadar glukosa darah pada masyarakat Kelurahan Sambuli. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, gaya hidup, dan riwayat kesehatan keluarga

serta pola makan masyarakat yang umumnya kaya akan karbohidrat kompleks dari sumber laut seperti ikan, seafood dan nasi, serta konsumsi makanan olahan yang tinggi akan gula dan lemak yang dapat mempengaruhi kenaikan kadar glukosa darah.